

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan informasi yang telah ditemukan dan di analisis serta dibahas, maka peneliti menyimpulkan:

1. Jemaat Eben Haezer Buntong Tateli memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan dan ibadah mereka. Mereka melihat lingkungan sebagai entitas biotik dan abiotik yang mempengaruhi kualitas hidup manusia, termasuk dalam proses peribadatan. Kesadaran ini tercermin dalam kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekitar, meskipun ada beberapa praktik yang masih kurang berkelanjutan, seperti penggunaan kemasan plastik.
2. Implementasi ekoteologi sudah terlihat dengan Kemajuan dalam pemahaman dan penerapan ekoteologi terlihat dengan berkurangnya sampah plastik di sekitar gedung gereja. Namun, ada kesenjangan antara nilai-nilai ekoteologi yang diidealkan dan praktik sehari-hari di jemaat. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang dampak lingkungan dari tindakan sehari-hari, seperti penggunaan air mineral dalam kemasan plastik dan pembuangan liturgi tanpa daur ulang. Gereja memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mendidik dan mendorong jemaatnya untuk menerapkan nilai-nilai

ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan, pengembangan kebijakan gerejawi yang berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran tentang isu lingkungan melalui khotbah dan pengajaran agama.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada beberapa saran yang menjadi saran untuk pemuda dan gereja.

1. Jemaat dapat membuat komitmen bersama untuk mengurangi sampah, dengan menyediakan tempat sampah yang lebih banyak lagi dan membuat perubahan dari diri sendiri dengan tidak membuang sampah sembarangan baik dalam ibadah di gedung gereja ataupun ibadah di luar ruangan
2. Gereja dalam pola pengajaran dapat di ajarkan berkali-kali melalui khotbah ataupun ajaran langsung dalam gereja, penanaman makna ekoteologi itu dapat di praktekan.